

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PT. KIMIA FARMA MEDAN

Dearma Sariami Sinaga (dearmasinaga2@gmail.com)

Julhendri Sinaga (julhenrisinaga07@gmail.com)

Thetty Intan Maharani (thettymaharani92@gmail.com)

Abstrak

Pengendalian internal merupakan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. Apotek Kimia Farma telah sesuai dengan standart operasional prosedur perusahaan secara teoritis dan praktis”. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai aplikasi dari pengendalian intern persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT. Apotek Kimia Farma Medan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Hasil penelitian pengendalian internal persediaan PT. Kimia Farma Medan sesuai dengan lima komponen pengendalian internal menurut COSO *Framework*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. Kimia Farma masuk dalam kategori sangat efektif. Agar pengendalian internal atas persediaan barang lebih efektif sebaiknya perusahaan lebih komitmen terhadap etika yang ada dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang sudah ditentukan.

Kata kunci:

Pengendalian,
Persediaan, Barang
Dagang

PENDAHULUAN

Pengendalian internal merupakan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. PT. Kimia Farma merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang industry farmasi, Industri kimia dan makanan kesehatan, perkebunan obat, pertambangan farmasi dan kimia, dan perdagangan farmasi, kimia dan ekspor-impor. P.T.Kimia Farma persero) Tbk memiliki anak perusahaan, yaitu P.T. Kimia Farma *Trading Distribution*, P.T Kimia Farma Apotek, dan Swalayan Farmasi P.T Kimia Farma. Aktivitas utama P.T Kimia Farma Apotek (KFA) adalah penjualan ritel baik obat-obatan dan non obat-obatan kepada konsumen dan mengelola jaringan 342 *outlet* P.T Kimia Farma Apotek merupakan pemimpin pasar bisnis apotek di Indonesia. Konsumen mendapatkan keuntungan dari inovasi layanan Kimia Farma Apotek. P.T Kimia Farma Apotek melalui *outlet*-nya yang tersebar luas menangani konsumen dengan memberikan saran secara objektif dan memberikan informasi tentang obat-obatan. Dan

saat ini P.T Kimia Farma memiliki permasalahan dibidang persediaan barang hal tersebut bisa saja terjadi karena pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang kurang memadai, maka dari itu perlu adanya analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang. Karena mengingat pengendalian internal persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektifitas, maka sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang”.

Pada setiap tingkat perusahaan, baik perusahaan kecil, maupun perusahaan besar, persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, karena persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang harus dikelola dengan baik, utamanya untuk perusahaan-perusahaan yang memiliki persediaan barang dagangan. Menurut Hermawan. (2019:211) “Persediaan merupakan salah satu aktiva lancar yang harus dikelola dengan baik”. Utamanya untuk perusahaan-



perusahaan yang memiliki persediaan barang dagang. Karena dari persediaan ini akan dapat ditentukan harga perolehan persediaan dan nilai persediaan yang akan disajikan dineraca. Menurut Sartono (2010:443), "Persediaan umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan".

Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Menurut Hery (2013:159) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Sedangkan menurut Romney yang dialihbahasakan oleh Kikin Sakinah Nur Safira (2015:226) bahwa "pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian pada PT. Kimia Farma Medan yang berlokasi di jalan Iskandar Muda No.40 B, Petisah Hulu, Medan Baru. Populasi dari penelitian ini adalah Persediaan Barang Dagang yang tersedia di PT. Kimia Farma. Sampel pada penelitian ini adalah Penerapan Pengendalian Barang Dagang khusus Obat untuk anak usia 1-5 Tahun di PT. Kimia Farma. Analisis Data Analisis yang penulis lakukan adalah; 1) Menganalisis penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang di P.T Apotek Kimia Farma telah sesuai dengan standar operasional prosedur perusahaan; 2) Menganalisis prosedur pengendalian internal persediaan pada PT. Apotek Kimia Farma; 3) Mengevaluasi unsur-unsur sistem pengendalian internal persediaan pada PT. Apotek Kimia Farma berdasarkan analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dimana metode penelitian yang berusaha menjelaskan mengenai analisis dan evaluasi dari prosedur penerimaan barang dan pengeluaran barang yang dapat dijadikan sebagai pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. Kimia Farma berdasarkan data yang diperoleh dari PT. Kimia Farma itu sendiri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setiap perusahaan harus memiliki satu syarat yaitu sistem pengendalian internal yang baik sehingga aktivitas perusahaan akan mencerminkan kemajuan atau kemunduran dari suatu perusahaan. Pada PT. Kimia Farma setiap kali penyerahan barang ke fungsi logistic (penyimpanan) tanpa didokumentasikan dalam "tanda terima barang". Perangkapan tugas juga terjadi antara supervisor tata usaha yang merangkap tugas bagian administrasi piutang dagangan, personalia, kas Bank dan pajak. Dampak dari perangkapan tugas yang terjadi pada PT. Kimia Farma terutama pada bagian logistic mengakibatkan sering terjadinya kehilangan persediaan yang ada digudang, serta sering tercecernya dan lupa dalam mencatat keluar masuknya barang, dalam hal ini berdampak terhadap harta kekayaan berupa persediaan. Upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada PT. Kimia Farma yaitu harus menerapkan pemisahan fungsi supervisor tata usaha yang merangkap tugas bagian Administrasi piutang dagangan, Personalialia, Kas Bank dan Pajak. Guna dari pemisahan setiap fungsi ini yaitu untuk menghindari kerusakan, kehilangan, pencurian, lalai untuk mencatat permintaan ataupun tertukarnya stock barang, akibatnya diperlukan pengendalian internal persediaan yang baik agar tidak terjadi penyelewengan dalam menjalankan tugasnya.

Prosedur pengadaan barang merupakan proses untuk memperoleh barang dalam pemenuhan kebutuhan. Ada dua kondisi dalam prosedur pengadaan barang yaitu yang pertama *supplier* datang sendiri membawa produknya melakukan penawaran dengan PT. Kimia Farma dan kondisi yang kedua adalah ketika Tim Pembelian Pusat yang mencari sendiri informasi



barang untuk melakukan penawaran kepada *supplier*. Jika *supplier* tersebut baru pertama kali melakukan transaksi dengan PT. Kimia Farma. Pada kondisi pertama *supplier* akan menawarkan produknya sendiri ke PT. Kimia Farma, prosedur pengadaan barang, yaitu: 1) *Supplier* akan datang ke PT. Kimia Farma dan bertemu dengan bagian Tim Pembelian Pusat bersama Material & Merchandising Manager dengan membawa sampel produk yang ingin ditawarkan kepada PT. Kimia Farma: 2) Tim Pembelian Pusat akan mengecek sampel yang dibawa oleh *supplier* dengan melihat kondisi barang tersebut packagingnya apakah menarik, inggridienstnya apakah aman untuk dikonsumsi, jenisnya apakah PT. Kimia Farma sudah menjual produk sejenis: 3) Tim Pembelian Pusat juga menanyakan beberapa informasi kepada *supplier* mengenai produk yang ditawarkan: 4) Setelah sudah sesuai dengan pertimbangan PT. Kimia Farma maka Tim Pembelian Pusat akan bernegosiasi dengan *supplier* dan Tim Pembelian Pusat.

Kondisi kedua adalah Tim Pembelian Pusat juga mencari informasi mengenai produk yang belum ada di toko PT. Kimia Farma tetapi ditoko kompetitor lain sudah dijual dengan cara menanyakan *supplier* PT. Kimia Farma. ketika sudah mendapat informasi tersebut, maka Tim Pembelian Pusat akan melakukan negosiasi kepada *supplier* setelah disetujui maka Tim Pembelian Pusat akan melakukan pembelian produk tersebut. Prosedur pembelian barang dagang merupakan proses pembelian barang kepada *supplier* untuk dijual. Prosedur pembelian barang dilakukan oleh Tim Pembelian Pusat. Ada beberapa dasar dilakukannya pembelian barang dagang. Dasar pertama adalah Tim Pembelian Pusat telah melakukan pembelian secara rutin atau memiliki jadwal untuk *supplier* terkait kapan akan melakukan pembelian dengan jumlah yang sudah diestimasi oleh Tim Pembelian Pusat. Dasar pembelian lainnya adalah ketika mendapat informasi dari Bagian Counter yang dimana selalu stay ditoko untuk mengontrol barang yang ada didalam toko. Informasi dari counter kepada Tim Pembelian Pusat adalah ketika barang yang didisplay ditoko sudah mau habis.

Prosedur penerimaan barang merupakan barang yang telah dibeli oleh Bagian Pembelian

dan diterima oleh Bagian Penerimaan Barang. Semua penerimaan barang semua departemen ini dilakukan oleh Bagian *Receiving Room*. Terdapat dua macam barang yang diterima yaitu barang kanvas dan barang angkutan. Barang kanvas adalah barang yang dikirim langsung oleh *supplier* sedangkan barang angkutan adalah barang yang dikirim melalui perantara yaitu jasa ekspedisi. Barang angkutan ada karena *supplier* tersebut berada diluar kota atau tidak memiliki angkutan barang sehingga butuh jasa ekspedisi.

Prosedur penyimpanan barang merupakan proses setelah penerimaan barang untuk dilakukan penyimpanan barang tersebut digudang. Prosedur penyimpanan barang dilakukan oleh bagian *Running Stock*. 1) Setelah penerimaan barang bagian *Running Stock* akan melakukan pengecekan yang kedua bersama *supplier* dengan membandingkan Surat Pembelian Barang dengan barang yang ada. *Running Stock* juga mengecek kondisi barang tersebut apakah rusa, kadaluwarsa, atau cacat: 2) Jika tidak sesuai maka akan dikomunikasikan kembali ke bagian *Receiving Room* bersama *Supplier* untuk diambil keputusan bersama: 3) Setelah selesai mengecek maka Admin *Running Stock* akan mencatat barang yang masuk ke gudang kedalam *Database* perusahaan berdasarkan barang serta Surat Pembelian Barang: 4) Barang akan masuk ke gudang berdasarkan jenisnya, contoh untuk Departemen Supermarket memiliki masing-masing ruangan untuk setiap jenisnya. Penyimpanan barang juga akan dilakukan sistem *first In First Out* (FIFO).

Prosedur Pengeluaran Barang merupakan mutasi barang dari gudang ke toko. Prosedur Pengeluaran Barang dilakukan oleh bagian *Running Stock*. Prosedur Pengeluaran Barang berdasarkan permintaan dari pihak *Counter* yang merupakan bagian yang mengawasi barang ditoko. Berikut merupakan penjelasan mengenai prosedur pengeluaran barang, yaitu sebagai berikut: 1) Pihak *Counter* menyusun *list* barang-barang apa saja yang perlu didisplay ditoko. *List* tersebut diberikan kepada Admin *Running Stock*: 2) Kemudian Admin *Running Stock* akan menerbitkan dokumen mutasi barang gudang ke toko: 3) Dokumen mutasi barang gudang ke toko tersebut harus ditandatangani oleh pihak *Counter*: 4) Setelah ditandatangani maka pegawai *Running Stock* akan mengambil barang sesuai



dengan dokumen mutasi barang gudang ke toko kemudian mengantarkannya ke toko: 5) Bagian *Running Stock* akan mencatat barang yang keluar kedalam *Database* perusahaan dikomputer sesuai dengan dokumen mutasi barang gudang ke toko.

Stock Opname adalah kegiatan perhitungan fisik persediaan yang ada didalam toko atau gudang. *Stock Opname* dilakukan oleh barian *Running Stock* yang dibantu oleh pihak *Counter*.

Lingkungan Pengendalian mencakup: 1) Falsafah Manajemen dan Gaya Operasional PT. Kimia Farma memiliki falsafah dalam organisasi dan nilai-nilai panutan guna mencapai sasaran yang dituju: 2) Stuktur Organisasi. Struktur organisasi yang dianut oleh PT. Kimia Farma berbentuk lini. Organisasi lini adalah bentuk organisasi dimana hubungan atasan dan bawahan dilakukan secara langsung. Dengan demikian pegawai bertanggung jawab kepada atasan sesuai dengan jenjang kepemimpinan dan hanya mengenal satu atasan sebagai sumber kewenangan dalam memberikan perintah atau instruksi: 3) Komite Audit. Komite Audit PT. Kimia Farma langsung dibawah dewan komisaris dan kedudukan dikantor pusat, yang pada saat-saat tertentu atau minimal dua kali dalam setahun mengadakan pemeriksaan terhadap jalannya operasional dan tujuan-tujuan yang ditetapkan sebelumnya oleh manajemen pusat dan cabang: 4) Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab. Penetapan wewenang dan tanggung jawab pada PT. Kimia Farma dirumuskan dan dideskripsikan secara tertulis dalam uraian tugas perusahaan: 5) Metode Pengendalian Manajemen. Untuk tujuan pengendalian persediaan barang dagangan PT. Kimia Farma menggunakan metode pengendalian manajemen dengan teknik pertimbangan manajemen, dimana pengadaan barang dagangan disesuaikan dengan permintaan dari outel-outlet dan berdasarkan rata-rata penjualan atau pareto.

Perusahaan mempunyai risiko yang terkait dengan internal dan eksternal. Dengan adanya risiko-risiko tersebut, perusahaan harus dapat menganalisis dan melakukan penilaian risiko yang bisa saja terjadi diperusahaan. Penilaian risiko dilakukan supaya perusahaan mampu mengatasi risiko tersebut jika risiko benar-benar terjadi diperusahaan. Komponen penilaian risiko memiliki tingkat keefektifan sebesar 84,61%

dengan termasuk kategori sangat efektif. Namun sebesar 15,39% tidak sesuai dengan COSO *Framework* (2013). Pengendalian internal atas persediaan penilaian risiko menurut PT. Kimia Farma dengan COSO *Framework* (2013), disajikan dalam table 1;

Pengendalian Internal Berdasarkan COSO	Pengendalian Internal Berdasarkan PT. Kimia Farma	Ket
Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko -tujuan operasi -tujuan pelaporan internal -tujuan kepatuhan	-Pembelian persediaan estimasi dengan pengalaman pembelian sebelumnya sehingga tidak terjadi pembelian yang berlebihan ataupun kurang -setiap devisi melaporkan kegiatannya berbentuk laporan Tahunan mengenai aktivitas devisi selama setahun -Perusahaan memberikan hukuman dan sanksi yang tegas untuk karyawan yang melakukan penyimpangan dan kecurangan untuk kepentingan pribadi.	
Organisasi mengidentifikasi risiko dan menganalisis untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola a. Identifikasi risiko dan analisis risiko oleh manajemen persediaan b. Pengelolaan risiko oleh manajemen persediaan	a. Identifikasi risiko - risiko dari competitor - pembelian yang berlebihan atau kekurangan - penerimaan barang yang tidak sesuai - kesulitan mencari barang - barang yang keluar tidak sesuai kebutuhan display toko b. Pengelolaan risiko - mencari informasi mengenai perusahaan competitor sebagai bahan evaluasi dan perbaikan - penetapan tingkat maksimum dan tingkat minimum persediaan - pengecekan penerimaan barang dua kali - memiliki gudang cadangan - penyimpanan persediaan berdasarkan jenis otorisasi oleh kepala <i>Counter</i> dalam dokumen Surat Mutasi Barang	Hal ini sesuai dengan COSO <i>Framework</i>
Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan dalam menilai risiko pencapaian tujuan organisasi	PT. Kimia Farma tidak terlalu memperhatikan potensi kecurangan yang terkait dengan persediaan seperti kehilangan dan penggelapan persediaan	Hal ini tidak sesuai dengan COSO <i>Framework</i>
Organisasi mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal secara signifikan	Manajemen mengkomunikasikan perubahan sistem baru kepada tiap devisi yang bersangkutan	Hal ini sesuai dengan COSO <i>Framework</i>

Sumber: Olahan Penulis 2021



Table 1 menunjukkan pengendalian internal atas persediaan penilaian risiko yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma dengan COSO Framework, pembahasan dan penjelasan hal tersebut adalah sebagai berikut: 1) Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko Tujuan dari perusahaan adalah menetapkan laba serta menjadi saran pembelanjaan yang dipilih oleh pelanggan karena mutu pelayanan yang prima dan terpercaya. Dalam penetapan tujuan operasional perusahaan melakukan rencana aktivitas seperti melakukan rencana pembelian melalui estimasi dengan menggunakan pengalaman pembelian sebelumnya sehingga tidak terjadi pembelian terlalu banyak dan pembelian terlalu sedikit; 2) Organisasi mengidentifikasi risiko dan menganalisis risiko untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Identifikasi dan analisis risiko merupakan sebagai dasar perusahaan untuk menentukan bagaimana risiko tersebut harus dikelola sehingga nantinya tidak akan merugikan perusahaan tersebut baik itu berasal dari lingkungan internal maupun lingkungan eksternal perusahaan; 3) Organisasi mempertimbangkan potensi kecurangan dalam melalui risiko pencapaian tujuan organisasi. Penilaian risiko kecurangan yang biasa terjadi dan tidak dapat dihindari harus diterapkan oleh perusahaan. Jika risiko kecurangan tersebut tidak mendapat perhatian maka risiko tersebut akan menjadi penghambat pencapaian tujuan dari perusahaan. Risiko-risiko kecurangan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan adalah kehilangan dan penggelapan persediaan; 4) Organisasi mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan yang dapat mempengaruhi sistem pengendalian internal secara signifikan; 5) Informasi dan Komunikasi. Informasi dan komunikasi yang ada pada PT. Kimia Farma berjalan dengan lancar, informasi yang diperlukan untuk pimpinan disajikan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengidentifikasi tindakan yang akan dilakukan; 6) Aktivitas Pengendalian. Aktivitas pengendalian pada PT. Kimia Farma meliputi adanya kebijakan dan prosedur-prosedur yang dijalankan dalam perusahaan yang dapat menjamin bahwa sistem tersebut telah berjalan dengan efektif seperti yang diinginkan oleh PT. Kimia Farma; 7)

Pemantauan. Proses pemantauan biasanya dilakukan oleh manajer bisnis apotek dibantu oleh bagian internal auditor dari kantor pusat melalui pemantauan langsung dan pemeriksaan atas aktivitas yang akan terjadi, dimana keduanya melakukan penilaian secara terpisah, kemudian mendiskusikan dan mengadakan perbaikan yang dilakukan.

Suatu perusahaan apabila terjadi transaksi akan ada otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang dalam melakukan transaksi tersebut agar meminimalisir tingkat kecurangan dari suatu perusahaan, oleh karena itu dalam perusahaan dibuat prosedur tugas dan tanggung jawab yang terpisah sehingga mempermudah dalam melakukan pelimpahan wewenang dan fungsi tanggung jawab atas tugasnya. 1) Prosedur Penerimaan dan Penyimpanan Barang Jadi: a) Sekitar 2 minggu dari permintaan barang, barang tersebut datang dari ULS (Unit Logistik Sentral); b) Barang tersebut diterima dan dilakukan penerimaan barang; c) Melakukan pemisahan area barang yang cukup dan yang kurang; d) Barang yang cukup disimpan digudang; e) Melakukan control persediaan antara barang baru masuk dan yang sudah ada sebelumnya, yaitu dengan cara mencocokkan surat penerimaan barang yang masuk dengan kartu stock; f) Barang siap dijual berdasarkan surat orderan dari salesmen. 2) Prosedur Penjualan Berdasarkan Orderan, yaitu: a) Salesmen dapat orderan dari outlet; b) Surat pesanan dicatat oleh bagian fakturis, berupa faktur penjualan; c) Melakukan pemostingan; d) Faktur tersebut diserahkan kebagian logistic untuk melihat atau mempersiapkan barang-barang yang mau dikeluarkan sesuai faktur; e) Barang dikirim ke outlet sesuai faktur penjualan oleh bagian hantaran

Lingkungan Pengendalian mencakup; 1) Falsafah Manajemen dan Gaya Operasi. PT. Kimia Farma memiliki falsafah dalam menjalankan setiap kegiatan bisnisnya, meliputi professional, Enterpreneurship, dan care yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawan; 2) Struktur Organisasi. Struktur organisasi yang dirancang dan disusun PT. Kimia Farma telah memenuhi bentuk struktur organisasi yang baik dalam standarisasi, sentralisasi, dan koordinasi aktivitas; 3) Komite Audit. Kedatangan komite audit pada saat-saat



tertentu atau minimal dua kali dalam setahun menandakan tetap terpeliharanya komunikasi dengan dewan komisaris dan auditor internal maupun eksternal, sehingga menunjang keefektifitasan lingkungan pengendalian; 4) Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab. Dengan adanya wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap bagian, maka setiap bagian dapat meleaksanakan tugasnya dengan baik dalam mencapai tujuan perusahaan; 5) Penilaian Risiko, mencakup: a) Perubahan dalam Lingkungan Operasi Perusahaan. Perubahan secara structural menunjukkan kecermatan dalam pengantisipasi persaingan sehingga dapat terus bersaing dalam unit bisnis farmasi dan mempercepat tercapainya tujuan perusahaan; b) Karyawan Baru. Kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan dalam perekrutan karyawan merupakan kebijakan yang cukup baik agar karyawan tersebut tidak memerlukan waktu yang lama dalam penyesuaian dengan tugas yang akan dikerjakan; 5) Informasi dan Komunikasi. Terpeliharanya komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan, antara pihak perusahaan dengan pihak lain dalam pemberian informasi yang penting dapat segera didiskusikan untuk mendapatkan solusi yang terbaik mengenai kendala/masalah yang timbul sehingga penyelesaian terbaik pun dapat dicapai, bukan hanya kepentingan perusahaan, juga kepentingan pihak lain seperti konsumen; 7) Aktivitas Pengendalian. Dalam melaksanakan kegiatan pengendalian PT. Kimia Farma telah menerapkan pemisahan fungsi pengendalian dengan baik dimana fungsi perencanaan/pengadaan, pembayaran, pencatatan, dan penerimaan/ penyimpanan/ pengeluaran dilakukan oleh bagian terpisah; 8) Pemantauan. Proses pemantauan yang dilakukan oleh manajer bisnis apotek dibantu oleh auditor internal sudah cukup baik, adanya pemantauan yang dilakukan akan mengurangi terjadinya kecurangan seperti pencurian terhadap barang dan setiap penerimaan serta pengeluaran barang juga disertai dokumen dan catatan yang lengkap sebagai alat monitoring bagi atasan. Kehilangan atau kerusakan barang sediaan dicatat sebagai kerugian bagi pihak perusahaan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengendalian internal persediaan dagangan yang diterapkan oleh PT. Kimia Farma telah efektif. Kesimpulan ini didukung oleh hal-hal berikut ini: 1) Unsur-unsur pengendalian internal persediaan yang efektif yaitu: a) Lingkungan pengendalian telah memadai dengan adanya falsafah manajemen, gaya operasi sentralisasi, struktur organisasi berbentuk lini dengan uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas, terdapat komite audit dipusat, berlakunya praktek dan kebijakan karyawan, pertimbangan pengaruh eksternal terhadap kompetitor dan peraturan pemerintah. Kelemahan yang ada yaitu fungsi auditor internal yang dirangkap oleh supervisor keuangan & akuntansi dalam keseharian aktivitas perusahaan sehingga tidak independen, juga tidak adanya pemisahan fungsi antara penerimaan dan penyimpanan barang; b) Penilaian risiko yang cukup memadai dengan dilakukannya perubahan lingkungan operasi, sistem informasi dan keputusan akuntansi jika diperlukan, terus mengikuti pertumbuhan yang pesat dengan adanya focus produk baru dan perusahaan teknologi yang baru. Adanya rektuskturasi perusahaan dan prosedur perekrutan karyawan baru; c) Informasi dan komunikasi telah memadai, dengan adanya komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahan, pihak perusahaan dengan pihak lain. Penyajian informasi yang cukup detail dan segera mungkin dikomunikasikan untuk tindak lanjut akan penyelesaian yang terbaik; d) Aktivitas pengendalian telah memadai dengan adanya pemisahan tugas yang memiliki otorisasi transaksi atas wewenang masing-masing; e) Pemantauan dilakukan langsung oleh manajer bisnis apotek mengenai pelaksanaan metode-metode dan prosedur-prosedur dalam perusahaan juga auditor internal terhadap terpenuhinya unsur-unsur pengendalian internal dalam perusahaan: 2) Pengendalian internal atas persediaan yang efektif. Adanya kegiatan perhitungan fisik, pembuatan prosedur-prosedur pengelolaan persediaan barang dagangan, penyimpanan persediaan yang baik, pembatasan akses persediaan, penggunaan sistem perpektual, pembelian persediaan dalam jumlah yang ekonomis, yang cukup banyak dan tidak terlalu banyak.



DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Sambara Thalia, 2018. Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang PT.XYZ. Skripsi. Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma
- Amanah Sitti Tontoli, Analisis Efektivitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Kimia Farma Apotek 74 Manado, Jurnal Akuntansi.
- Antoni Careca Hariyanto. 2015. Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Persediaan Barang Dagang Pada Toko Bintang Timur Bangkit Mulia Semarang, Jurnal Akuntansi. Semarang
- Aprilia, 2014. Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan pada CV. Multimedia Persada Manado.
- COSO, 2013 "Internal Control-Integrated Framework Executive Summary" <http://www.coso.org/>
- Cyntia, 2015. Analisis Efektifitas Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang pada Grand Hardware Manado.
- Edowan, 2016. Analisis Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagangan pada PT. Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Jambi.
- Heri, 2011. *Auditing 1: Dasar –Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Prenada Media. Jakarta.
- Hermawan Sigit dkk, 2019. *Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang, dan Manufaktur*. Indomedia Pustaka. Sidoarjo.
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id>
- <https://www.slideshare.net/mobile/UofaUnsada/2011420032-ummil-muminin>
guruakuntansi.co.id
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan* .jilid dua Edisi dua, Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Mu'minim, Ummil, 2015. Analisis Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus di distribution Centre Cabang Bekasi) Skripsi. Jakarta, Universitas Darma Persada
- Novia Rahmadani, 2019. Analisis Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan. Skripsi, Universitas Sumatera Utara Repository.unpas.ac.id/32195/4/Bab II
- Sugiono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV. Bandung.
- Utari dewi dkk, 2016. *Akuntansi Manajemen Edisi 4*. Mitra Wacana Media. Jakarta.

